

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020. Maka diperoleh 19 data perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2018-2020 yang dijadikan sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang terdaftar yaitu :

1. Perusahaan Sanurhasta Mitra Tbk (MINA)

Didirikan tanggal 29 Desember 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MINA adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, real estate, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, jasa dan angkutan. Saat ini kegiatan usaha utama Sanurhasta yaitu persewaan tanah dan melakukan investasi pada melalui Entitas Anak (PT Minna Padi Resorts) yang mengelola pondok wisata (boutique villa dengan nama The Santai).

2. Perusahaan Total indo Eka Persada Tbk (TOPS)

Didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 31 Oktober 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOPS adalah berusaha dalam bidang pembangunan (kontraktor), pengembangan properti/real estat. Kegiatan utama TOPS adalah jasa konstruksi terintegrasi, mulai dari jasa konsultasi dan desain konstruksi, pekerjaan persiapan, struktur, arsitektur sampai dengan mekanikal elektrikal dan pemipaan (plumbing) untuk apartemen, rusun, hotel, pusat perbelanjaan, pabrik, sekolah, tempat ibadah, jalan tol dan jembatan.

3. Perusahaan Gema Grahasarana Tbk (GEMA)

Didirikan tanggal 07 Desember 1984 dengan nama PT Gema Gerhana Sarana dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMA meliputi perdagangan umum, industri, jasa perancangan dan pemborongan di bidang interior, furnitur dan furnishing perkantoran dan residensial.

4. Perusahaan Mahaka Radio Integra Tbk (MARI)

Didirikan tanggal 04 Juli 2006 dengan nama PT Genta Sabda Nusantara dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MARI adalah menjalankan usaha dalam bidang investasi. Kegiatan utama Mahaka Radio saat ini adalah investasi di bidang penyiaran radio melalui anak usahanya.

5. Perusahaan Mandala Multifinance Tbk (MFIN)

Didirikan 13 Agustus 1983 dengan nama PT Vidya Cipta Leasing Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha MFIN adalah bergerak di bidang pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, kartu kredit, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen. Kegiatan utama yang dijalankan Mandala Multifinance saat ini adalah bidang pembiayaan konsumen dengan fokus pada pembiayaan sepeda motor.

6. Perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC)

Didirikan pada tanggal 12 Juli 2005 dan mulai beroperasi pada tahun 2010. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ZINC adalah bergerak dalam bidang pertambangan mineral dan perdagangan. Saat ini kegiatan utama ZINC yaitu pertambangan bijih besi (Fe), galena – timbal (Pb) dan seng (Zn).

7. Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

Didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari manufaktur busi (dengan merek Champion).

8. Perusahaan Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk atau Bintraco Dharma Tbk (CARS)

Didirikan tanggal 01 Juni 1969 dengan nama PT Bintraco Dharma dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CARS adalah bergerak di bidang jasa, perdagangan, perbengkelan, properti dan real estate, industri dan investasi dalam perusahaan-perusahaan. Saat ini kegiatan usaha utama PT Bintraco Dharma dan Entitas Anak (Grup) meliputi bidang Otomotif (memasarkan produk Toyota untuk wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta melalui jaringan merk dagang "Nasmoco". CARS telah berkembang menjadi perusahaan induk di bidang usaha jasa, perdagangan, perbengkelan, industri, properti, dan real estate, distribusi suku cadang, jasa perbaikan kendaraan, dan jasa platform digital e-commerce.

9. Perusahaan Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU)

Didirikan tanggal 27 Agustus 1998 dan mulai operasi secara komersial pada tahun 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TAMU adalah menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, baik dalam maupun luar negeri yang meliputi pengangkutan penumpang, barang dan hewan.

10. Perusahaan Sat Nusa persada Tbk (PTSN)

Didirikan tanggal 01 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Desember 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan PTSN adalah bergerak dalam bidang usaha perakitan alat-alat elektronik, developer, kontraktor, perdagangan, pertanian, pertambangan, perkebunan, perikanan, perhutanan dan angkutan darat. Kegiatan utama Sat Nusapersada Tbk adalah bergerak dalam bidang usaha industri perakitan alat-alat elektronik.

11. Perusahaan Temas Tbk (dahulu Pelayaran Tempuran Emas Tbk) (TMAS)

Didirikan dengan nama PT Tempuran Emas tanggal 17 September 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Temas Line bergerak dalam bidang pengangkutan baik domestik maupun internasional, terutama pengangkutan penumpang, barang dan hewan dengan kapal laut, bertindak sebagai agen dari usaha pelayaran serta melaksanakan pembelian dan penjualan kapal-kapal dan perlengkapannya.

12. Perusahaan Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY)

Didirikan pada tanggal 04 Juli 2008. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSKY adalah bergerak dalam bidang industri mesin pembangkit listrik. Kegiatan usaha utama JSKY adalah menjalankan kegiatan usaha industri mesin pembangkit listrik, energy alternatif dan komponen-komponennya, antara lain memproduksi solar home system.

13. Perusahaan Andira Agro Tbk (ANDI)

Didirikan pada tanggal 28 April 1995. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANDI adalah bergerak dalam bidang perkebunan, pertanian dan agroindustri. Saat ini, Andira Agro Tbk memiliki total konsesi lahan sebanyak 12.172 hektar, yang terdiri dari kebun Inti 5.463 hektar, kebun Plasma 4.668 hektar dan area perluasan lahan untuk kebun Inti dan Plasma 2.041 hektar.

14. Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk (PT Banyan Mas) (TBIG)

Didirikan tanggal 8 Nopember 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha TBIG, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara

Base Transceiver Station (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Kegiatan utama Tower Bersama adalah melakukan investasi atau penyertaan pada anak usaha terutama yang bergerak dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

15. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Didirikan pada tahun 1930 Unilever dibagi menjadi empat divisi utama, yakni Makanan, Minuman dan Es Krim, Perawatan Rumah Tangga, dan Perawatan Tubuh. Unilever memiliki pusat riset dan pengembangan di Inggris, Belanda, Tiongkok, India, dan Amerika Serikat.

16. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST)

Didirikan oleh Keluarga Gelael pada 1978. Salim Group bergabung pada 1990. Sukses menanamkan KFC dalam benak konsumennya sebagai merek waralaba cepat saji yang terkenal, dominan, pemimpin pasar di Indonesia. Untuk kategori ayam goreng cepat saji, tidak ada merek lain yang dapat mengalahkan KFC. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) adalah pemegang hak waralaba tunggal untuk merek KFC di Indonesia. KFC Indonesia merupakan jaringan restoran waralaba Kentucky Fried Chicken yang bergerak dalam bidang ritel makanan cepat saji dan bermarkas di Jakarta, Indonesia.

17. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Perusahaan yang kini sudah berhasil masuk Bursa Efek Indonesia sejak Desember 2013 itu dilalui melalui perjalanan yang cukup panjang. Berawal dari keinginan pasangan suami istri Siem Thiam Hie yang lahir pada tanggal 28 Januari 1897 dan wafat 12 April 1976 bersama istrinya Ibu Rakhmat Sulistio yang terlahir pada tanggal 13 Agustus 1897 dengan nama Go Djing Nio dan wafat 14 Februari 1983, memulai usaha pertamanya dengan membuka usaha Melkrey, yaitu usaha pemerahan susu yang besar di Ambarawa.

18. Trisula Textile Industries Tbk (BELL)

Didirikan pada tanggal 11 Januari 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BELL adalah bergerak di bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya.

19. Arkadia Digital Media Tbk (DIGI)

Didirikan dengan nama PT Bukit Irama pada tanggal 06 Maret 2012 dan memulai kegiatan operasional secara komersial sejak tahun 2017. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DIGI adalah bergerak menjalankan usaha dibidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

4.2 Perhitungan Variabel Penelitian

4.2.1 Perhitungan Variabel Penelitian TKH

NAMA EMITEN	TAHUN		
	2018	2019	2020
MINA	25,83	29,4	33,56
TOPS	13,56	5,24	1,57
GEMA	22,57	21,13	43,79
MARI	38,74	44,39	-30,51
MFIN	7,02	9,15	15
ZINK	14,67	43,88	15,47

LPIN	0,8	3,84	22,18
CARS	1,77	-31	0,76
TAMU	-41,17	-14,33	-20,00
PTSN	81,79	95,71	24,94
TMAS	5,33	6,38	12,55
JSKY	21,25	30	57,5
ANDI	36,3	12,5	-2,61
TBIG	0	0	0
UNVR	7,63	8,67	39,1
FAST	7,88	39,1	7,88
SIDO	9,35	11,65	25,46
BELL	3,26	35,37	-71,95
DIGI	10,91	76,97	-63,9

Berdasarkan data dari tabel 4.2.1 di atas menunjukkan bahwa pada perhitungan variabel penelitian Tingkat Kemahalan Harga yang terdiri dari 19 perusahaan yang terdaftar di BEI yang kemudian menjadi sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun dari tahun 2018-2020, dimana Tingkat Kemahalan Harga mengalami kenaikan di tahun 2019 sedangkan mengalami penurunan di tahun 2020.

4.2.2 Perhitungan Variabel Penelitian Return Saham

NAMA EMITEN	TAHUN		
	2018	2019	2020
MINA	1,18	0	8,51
TOPS	2,29	0	1,15
GEMA	1,02	-0,04	1,05
MARI	0,66	-0,01	1,04
MFIN	0,36	-0,13	56,45
ZINK	6,05	0	2,87
LPIN	-0,21	-0,99	2,32
CARS	1,37	-0,01	2,96
TAMU	1,16	0	1,121
PTSN	2,15	-1	1,19
TMAS	-0,24	-0,17	1,75
JSKY	0	0	6,63
ANDI	0	0	5,26
TBIG	0	-0,15	-0,09
UNVR	-0,02	-0,1	2,36
FAST	0,04	-0,04	6,77
SIDO	0,5	0	2,91

BELL	5,43	-1	3,93
DIGI	0	0	7,43

Berdasarkan data dari tabel 4.2.2 di atas menunjukkan bahwa pada perhitungan variabel penelitian Return Saham yang terdiri dari 19 perusahaan yang terdaftar di BEI yang kemudian menjadi sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun dari tahun 2018-2020, dimana Return Saham mengalami penurunan di tahun 2019 sedangkan di tahun selanjutnya mengalami kenaikan di tahun 2020.

4.2.3 Perhitungan Variabel Penelitian EPS

NAMA EMITEN	TAHUN		
	2018	2019	2020
MINA	0,3	0,02	1,49
TOPS	61,19	51,53	31,93
GEMA	14	16	0,79
MARI	6,66	4,28	-2,95
MFIN	126	142	66
ZINK	21,81	8,98	1,23
LPIN	308	74	11
CARS	158	-6	66
TAMU	0	0	0
PTSN	8,11	0,28	0,93

TMAS	30	16	11
JSKY	24	7	4
ANDI	11,02	4	-20,34
TBIG	6,80	8,19	1,00
UNVR	1,19	9,69	1,88
FAST	106	63	99
SIDO	44,6	54,3	31,38
BELL	14,79	2,94	-2,21
DIGI	0,33	0,43	-6,26

Berdasarkan data dari tabel 4.2.3 di atas menunjukkan bahwa pada perhitungan variabel penelitian EPS yang terdiri dari 19 perusahaan yang terdaftar di BEI yang kemudian menjadi sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun dari tahun 2018-2020, dimana EPS di tahun 2019 terjadi kenaikan sedangkan di tahun 2019 hingga 2020 EPS mengalami penurunan setiap tahun nya.

4.2.4 Perhitungan Variabel Penelitian LPS

NAMA EMITEN	TAHUN		
	2018	2019	2020
MINA	1.214	1,169	1.815
TOPS	8.694	2,508	6,134
GEMA	4.418	4,878	6,335

MARI	3,001	1.285	2.706
MFIN	7,602	3,114	1.829
ZINK	1.634	2,434	6,304
LPIN	7.467	2,223	9,172
CARS	8.719	2,504	1,664
TAMU	6,313	8.259	2,513
PTSN	4,833	1.530	1,546
TMAS	2.878	1,491	9,503
JSKY	4.567	8,261	1,186
ANDI	2.013	1,031	3,636
TBIG	2,212	8.743	1,113
UNVR	2.603	2.508	3,319
FAST	9.743	6,774	2,554
SIDO	1.910	1,773	4.248
BELL	4,053	7.799	7,197
DIGI	3.117	8,936	1,351

Berdasarkan data dari tabel 4.2.4 di atas menunjukkan bahwa pada perhitungan variabel penelitian Likuiditas Perdagangan Saham yang terdiri dari 19 perusahaan yang terdaftar di BEI yang kemudian menjadi sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun dari tahun 2018-2020, dimana Likuiditas Perdagangan saham di tahun

2019 terjadi peningkatan sedangkan di tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan setiap tahun nya.

4.2.5 Perhitungan Variabel Penelitian Stock Split

NAMA EMITEN	TAHUN		
	2018	2019	2020
MINA	5.250	0	0
TOPS	26.664	0	0
GEMA	1.280	0	0
MARI	4.727	0	0
MFIN	1,325	0	0
ZINK	0	20.200	0
LPIN	0	3.187	0
CARS	0	13.500	0
TAMU	0	33.750	0
PTSN	0	3,542	0
TMAS	0	4.564	0
JSKY	0	1,016	0
ANDI	0	7,480	0
TBIG	0	18.125	0
UNVR	0	0	30.520

FAST	0	0	1,995
SIDO	0	0	15.000
BELL	0	0	5,800
DIGI	0	0	1.300

Berdasarkan data dari tabel 4.2.5 di atas menunjukkan bahwa pada perhitungan variabel penelitian Stock Split yang terdiri dari 19 perusahaan yang terdaftar di BEI yang kemudian menjadi sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun dari tahun 2018-2020, dimana perusahaan yang melakukan stock split mengalami kenaikan di tahun 2019 kemudian mengalami penurunan di tahun 2020.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data yang menyertai perhitungan untuk memperjelas keadaan dan karakteristik data. Statistik deskriptif dapat menguraikan variabel yang dapat dilihat dari nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Widarjono, 2013). Dalam penelitian ini dapat dilihat hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data statistik deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	3444897.	-12613.14	185225.6	44099.54	4252414.
Median	0.000000	12.50000	0.500000	14.00000	1546333.
Maximum	33750000	29411.76	2968691.	1009625.	63043069
Minimum	0.000000	-411764.7	-1.000000	-20.34000	1351.000
Std. Dev	7828491.	62950.55	586746.5	191011.8	9180185.
Observations	57	57	57	57	57

Sumber : Output *Eviews 10*

Berdasarkan data pada tabel 4.2 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dengan observasi sebanyak (n) 57 sampel yang berasal dari 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode 2018-2020. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Pada variabel (Y) Stock Split diperoleh nilai minimum (terendah) 0.000000 kemudian nilai maximum (tertinggi) 33750000 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 3444897. serta standar deviasinya sebesar 7828491. Hal ini berarti bahwa (Y) Stock Split memiliki hasil kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
2. Pada variabel (X1) Tingkat Kemahalan Harga diperoleh nilai minimum (terendah) -411764.7 kemudian nilai maximum (tertinggi) 29411.76 selajutnya nilai mean (rata-rata) -12613.14 serta standar deviasinya 62950.55. Hal ini berarti bahwa Tingkat Kemahalan Harga memiliki hasil yang tidak baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
3. Pada variabel (X2) Return Saham diperoleh nilai minimum (terendah) -1.000000 kemudian nilai maximum (tertinggi) 2968691 selajutnya nilai mean (rata-rata) 185225.6 serta standar deviasinya 586746.5. Hal ini berarti bahwa Retun Saham memiliki hasil yang tidak baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
4. Pada variabel (X3) EPS diperoleh nilai minimum (terendah) -20.34000 kemudian nilai maximum (tertinggi) 1009625 selajutnya nilai mean (rata-rata) 44099.54 serta standar deviasinya 191011.8. Hal ini berarti bahwa EPS memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
5. Pada variabel (X4) Likuiditas Perdagangan Saham diperoleh nilai minimum (terendah) 1351.000 kemudian nilai maximum (tertinggi) 63043069 selajutnya nilai mean (rata-rata) 4252414 serta standar deviasinya 9180185. Hal ini berarti bahwa Likuiditas Perdagangan Saham memiliki hasil yang tidak baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

4.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat diperoleh dengan terlebih dahulu memilih model estimasi yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Pemilihan model ini dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Ragrange Multiplier* (LM)

4.3.2.1 Uji Chow

Dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hasil uji Chow dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Chow Test

Prob-F	Keputusan	Modal Regresi
0.0258	Ho diterima	<i>Common Effect</i>

Sumber: Data di olah menggunakan *EViews 10*

Perhatikan nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F. Jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah common effect, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah fixed effect.

Berdasarkan hasil uji chow yang tertera pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai probabilitas untuk Cross-section F sebesar 0,0258 yang nilainya $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model fixed effect lebih tepat dibandingkan dengan model common effect.

4.3.2.2 Uji Hausman

Pengujian Hausman test Dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara Common Effect dan random effect.

Tabel 4.4

Hasil Hausmant Test

Prob-F	Keputusan	Modal Regresi
0.2581	Ho diterima	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 10*

Perhatikan nilai probabilitas (Prob.) cross section random jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah random effect, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah fixed effect. Berdasarkan hasil Hausman Test yang tertera pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai Prob. Cross-section random sebesar 0.2581 yang nilainya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih tepat dibandingkan model fixed effect.

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dalam model regresi. Uji t mengasumsikan bahwa residual mengikuti dsitribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini pada Tabel 4.5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

Jarque-bera	Probability	Kesimpulan
147.9877	0.000000	Terdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian normalitas diatas nilai jarque bera sebesar 147.9877 dan nilai Prob sebesar 0.000000 hasil tersebut memiliki nilai Prob lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.000000 < 0,05$) artinya tolak H_0 atau residual tidak berdistribusi normal dan harus perbaikan normalitas.

4.4.2 Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan linier antar variabel independen. Widarjono (2013), model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki hubungan linier antar variabel independen. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Multikolineritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.018429	-0.014201	-0.033950
X2	-0.018429	1.000000	-0.037202	-0.024818
X3	-0.014201	-0.037202	1.000000	0.094360
X4	-0.033950	-0.024818	0.094360	1.000000

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Multikolinieritas dapat di deteksi dengan melihat nilai kolerasi parsial antar variabel independen jika, nilai korelasi parsial lebih kecil dari atau sama dengan 0,85 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, sebaliknya jika nilai korelasi parsial lebih besar dari 0,85 maka terjadi masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.6 diatas diperoleh hasil berupa nilai korelasi masing-masing variabel $< 0,85$ menunjukkan tidak menolak H_0 atau tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan dapat, disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi varian dari variabel residual bersifat konstan atau tidak. Apabila dalam model regresi terdapat masalah heterokedastisitas apa akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum sehingga mengakibatkan standard error yang tidak dapat dipercaya dan hasil regresi dari model tidak dapat di pertanggung jawabkan (surplus regression) (Widarjono, 2013). Hasil dari pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas <i>Test: white</i>	
Prob. chi-square	Kesimpulan
0.0000	ada heteroskedastisitas

Sumber: diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas hasil penyembuhan heteroskedastisitas dengan menggunakan generate data diperoleh hasil berupa nilai probabilitas chi-square 0,0000. Nilai probabilitas chi-square lebih besar dari taraf signifikansi ($0,0000 < 0,05$), artinya tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.

4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara variabel gangguan atau residual, apabila didalam model regresi tersebut terdapat masalah autokorelasi maka akan menyebabkan varian yang besar sehingga hasil estimasi dari model regresi tidak dapat di percaya (Brooks, 2014). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.8 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Prob. Chi squares	Kesimpulan
0.0379	Terdapat Autokorelasi

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil pengujian autokorelasi, diperoleh hasil nilai probabilitas chi squares sebesar 0,0379 dimana nilai probabilitas chi squares lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0379 < 0,05$), artinya menolak H_0 atau terdapat autokorelasi.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian apakah positif atau negatif (Widarjono, 2013). Hasil regresi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	t-statistic
C	2626837.	1.967905
TKH	3.694772	0.103260
RS	26.40451	0.381080
EPS	2.594044	0.426325
LPS	0.133748	1.056765
Adjusted R-square		-0.041433

S.E of regression	7989026.
-------------------	----------

Sumber: diolah peneliti, 2021

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah : $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$
 $Y = 2626837 - 3,694772 \text{ TKH} + 26,40451 \text{ RS} + 2,594044 \text{ EPS} - 0,133748 \text{ LPS} + 0$

Berdasarkan hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai Koefisien regresi Stock Split akan mengalami peningkatan sebesar 2626837 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi Tingkat Kemahalan Harga terhadap Stock Split sebesar 3,694772 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Tingkat Kemahalan Harga sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Stock Split sebesar 3,694772.
3. Nilai koefisien regresi Return Saham terhadap Stock Split sebesar 26,40451 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Return Saham sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Stock Split sebesar 26,40451.
4. Nilai koefisien regresi EPS terhadap Stock Split sebesar 2,594044 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan EPS sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Stock Split sebesar 2,594044.
5. Nilai koefisien regresi Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Stock Split sebesar 0,133748 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Likuiditas Perdagangan Saham sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Stock Split sebesar 0,133748.

4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.2.1 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	Coefficient	t-statistic
C	2626837.	1.967905
TKH	3.694772	0.103260
RS	26.40451	0.381080
EPS	2.594044	0.426325
LPS	0.133748	1.056765
Adjusted R-square		-0.041433

S.E of regression

7989026.

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan besaran adjusted R2 sebesar -0.041433, hal ini menandakan 20% tingkat Stock Split dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel independen yaitu Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, Eps Dan Likuiditas Perdagangan Saham. Sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel. Standard error of estimate (SE of regression) sebesar 7989026, semakin kecil nilai SSE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.5.2.2 Uji t

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masingmasing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat apabila nilai keyakinan signifikan < 95% a tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan t > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.11

Uji t

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	2626837.	1.967905	0.0544
TKH	3.694772	0.103260	0.9182
RS	26.40451	0.381080	0.7047
EPS	2.594044	0.426325	0.0371
LPS	0.133748	1.056765	0.2955

Adjusted R-square	-0.041433
S.E of regression	7989026.

Berdasarkan hasil Uji statistik t diatas diketahui bahwa :

1. Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa variabel Tingkat Kemahalan Harga (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9182 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat Kemahalan Harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2. Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa variabel Return Saham (X2) memiliki nilai probabilitas $0,7047 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Return Saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

3. Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa variabel EPS (X3) memiliki nilai sebesar $0.0371 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. EPS berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

4. Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa variabel Likjuiditas Perdagangan Saham (X3) memiliki nilai sebesar $0,2955 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Likuiditas Perdagangan Saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dari keempat variabel yang dimasukkan dalam model hanya variabel EPS yang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas lain halnya dengan variable Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham dan Likuiditas Perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini merupakan hasil studi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemahalan Harga (TKH_X1), Return Saham (RS_X2), Earning Per Share (EPS_X3), dan Likuiditas Perdagangan Saham (LPS_X4) terhadap keputusan Stock Split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham (stock split) periode 2018-2020.

1.6.1 Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga terhadap Keputusan Stock Split

Berpengaruh nya varaibel Tingkat Kemahalan Harga terhadap keputusan stock split menandakan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan stock split terutama perusahaan yang aktif diperdagangkan. Harga saham yang mahal menunjukkan bahwa dimata investor nilai perusahaan semakin tinggi, sehingga investor cenderung berani membeli saham dengan harga yang mahal asalkan perusahaan bisa memberi jaminan nilai tambah di masa depan.

Berdasarkan fenomena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga dengan proksi PER yang tinggi tidak menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan, dan bukan merupakan faktor yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan melakukan stock split.

Berdasarkan signalling theory, dimana isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. pada saat tingkat kemahalan harga rendah maka saat itu juga perusahaan memberikan sinyal baik kepada para investor bahwa tingkat harga saham menunjukkan prospek perusahaan sedang baik dan sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Pradnyamitha Devy Handayani, Gerianta Wirawan Yasa (2017), dan Siti Lailatul Nuzulul Maghfiro yang menyatakan bahwa tingkat kemahalan harga dengan proksi PER tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan stock split.

1.6.2 Pengaruh Return Saham terhadap Keputusan Stock Split

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Return Saham tidak berpengaruh terhadap keputusan stock split. Menurut Halim (2005), return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Sehingga, semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan return yang tinggi maka investor akan berminat untuk menanamkan modal atau membeli saham perusahaan tersebut dan akan mendorong dan memengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return saham yang tinggi menaikkan minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga return saham merupakan faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan melakukan stock split.

Berdasarkan Signalling Theory erat kaitanya dengan return saham yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan stock split, karena akan membawa harga saham pada tingkat yang lebih murah dan menarik bagi investor, sehingga saham menjadi lebih likuid dengan meningkatnya permintaan saham akan dapat meningkatkan harga saham (Tandelilin, 2010).

Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Luh Damayanti (2014) bahwa return saham tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan stock split.

4.6.3 Pengaruh EPS terhadap Keputusan Stock Split

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa EPS mempengaruhi keputusan stock split. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan stock split, sehingga EPS merupakan faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan melakukan stock split.

Secara garis besar, keputusan untuk stock split setelah adanya kenaikan pertumbuhan EPS ini terkait dengan Signaling Theory. Sehingga, dengan melakukan stock split, perusahaan berusaha memberikan dua jenis informasi kepada investor, yaitu pertama adalah prospek kinerja keuangan perusahaan di

masa datang, dan yang kedua adalah adanya pertumbuhan laba perusahaan sebelum melakukan stock split (Budiardjo dan Hapsari, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan dari Mochammad Zainuri (2020) dimana hal ini membuktikan bahwa earning per share tidak berpengaruh terhadap keputusan stock split.

4.6.4 Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan Stock Split

Berdasarkan hasil analisis diskriminan bahwa likuiditas perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap keputusan stock split. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang diajukan atau likuiditas perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap keputusan stock split. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Baker dan Gallagher (1980) yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menyebutkan alasan likuiditas perdagangan saham sebagai motivasi dalam melakukan keputusan stock split. Sebaliknya menurut penelitian Copeland (1979) yang menyatakan likuiditas perdagangan saham cenderung menjadi lebih rendah setelah stock split, yang dimana volume perdagangan itu secara proposional lebih rendah daripada saat sebelum stock split.

Secara garis besar Signaling Theory Menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham karena dirasa memiliki harga saham yang terlalu tinggi di pasaran, sehingga mendorong manajemen untuk menjadikan harga saham lebih rendah pada rentang optimal perdagangan saham sehingga dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Paramita, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti Lailatul Nuzulul Maghfiro dkk, (2018) dan Nadia Rachma Puspita (2018) bahwa likuiditas perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan stock split.